

Peran Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Kotawaringin

The Role of Women Vegetable Traders in Household Income in Kotawaringin Regency

Ma'sum Aji Malvino Putra, Lili Winarti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali
Jl. Batu Berlian No.10, Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang,
Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

*Email: vinosampit2@gmail.com

(Diterima 28-06-2024; Disetujui 25-07-2024)

ABSTRAK

Wanita pedagang sayuran bekerja untuk menambah pendapatan rumah tangga. Meskipun suami mereka bekerja, kemandirian mendorong mereka untuk berperan dalam menambah pendapatan keluarga. Penghasilan suami, yang rata-rata sekitar Rp4.000.000, tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan 4 anggota. Akibatnya, banyak wanita terlibat dalam pekerjaan informal seperti berdagang untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik wanita pedagang sayuran dan menganalisis peran dan kontribusi pendapatan wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga. Untuk daerah penelitian berlokasi di Pasar subuh, Pasar alkamal, dan Pasar keramat, Provinsi Kalimantan Tengah kabupaten Kotawaringin Timur yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Subyek penelitian ini adalah 50 wanita pedagang sayuran yang sudah berkeluarga. Pengambilan sampel menggunakan metode secara sengaja (*purposive sampling*). Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer diperoleh melalui wawancara dengan wanita pedagang sayuran Pasar. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui melalui data BPS, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wanita pedagang menurut umur mayoritas dalam rentang 31-40 tahun dengan persentase 46%. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase (42%). Pengalaman berdagang mayoritas lebih dari 4 tahun dengan persentase 56%. Sementara itu, dalam hal jumlah tanggungan keluarga, mayoritas memiliki 4 tanggungan, dengan persentase 46%. Peran dan kontribusi wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 43,8% dengan rata-rata pendapatan Rp3.395.000/bulan. dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga dapat dikategorikan sebagai kecil karena kurang dari 50%.

Kata Kunci: Peran wanita pedagang sayuran, pendapatan rumah tangga

ABSTRACT

Female vegetable traders work to supplement household income. Despite their husbands being employed, their independence drives them to contribute financially. The average income of the husbands, around Rp 4,000,000, is insufficient to support a family of four. Consequently, many women engage in informal work, such as trading, to earn additional income for their families. This study aims to analyze the characteristics of female vegetable traders and their role and contribution to the family income. The research is conducted in Subuh Market, Alkamal Market, and Keramat Market, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, selected purposively. The study involves 50 married female vegetable traders, with samples taken using purposive sampling. Primary data is collected through interviews, while secondary data is gathered from BPS, journals, and other relevant sources. Results show that the majority of the female traders are aged 31-40 years (46%), have a primary school education (42%), and have more than four years of trading experience (56%). Most have four dependents (46%). The role and contribution of these female traders to household income is 43.8%, with an average income of Rp 3,395,000 per month. It can be concluded that the contribution of female vegetable traders to family income is relatively small, as it is less than 50%.

Keywords: Role of women vegetable traders, household income

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup mencakup segala hal yang diperlukan manusia untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seseorang perlu bekerja untuk menghasilkan pendapatan. Namun, peran wanita dalam dunia kerja seringkali minim atau diabaikan karena anggapan bahwa wanita dianggap lemah. Namun, zaman sekarang menunjukkan peningkatan kebutuhan rumah tangga yang sulit dipenuhi hanya oleh satu orang. Akibatnya, wanita terdorong untuk bekerja bersama suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Realitas ini menunjukkan bahwa kontribusi dan peran wanita dalam rumah tangga tidak bisa diabaikan (Ningtiyas, *et al.*, 2014). Peran dapat diinterpretasikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat (Syamsir, 2014).

Persentase pekerja wanita di Kotawaringin Timur pada tahun 2021 yang bekerja di Indonesia mencapai 36%. Kemudian, pada tahun 2022, persentasenya turun menjadi 29%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan, dengan angka 33% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pekerjaan yang mudah dilakukan oleh wanita, salah satunya adalah menjadi pedagang sayur. Pedagang sayur adalah individu yang terlibat dalam perdagangan dan/atau penjualan sayuran, baik secara grosir maupun eceran, dengan tujuan memperoleh keuntungan (Subagyo, *et al.*, 2022). Pekerjaan ini banyak ditemui di berbagai pasar. Pekerjaan ini diminati oleh wanita, baik yang berperan sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah. Hal tersebut karena usaha ini relatif mudah, sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus, dan modal yang dibutuhkan juga relatif kecil. Ada beberapa pasar yang terkenal di Kotawaringin Timur, yaitu Pasar Alkamal, Pasar Subuh, dan pasar keramat. Jumlah pedagang di pasar subuh berjumlah pedagang 186, pasar alkamal berjumlah 258, dan pasar keramat berjumlah 234 pedagang (Disperindagkop, 2022).

Pendapatan keluarga mencakup berbagai sumber, seperti gaji atau upah dari pekerjaan yang dilakukan oleh suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga yang tinggi tanpa diiringi peningkatan ekonomi anggota keluarga selain kepala keluarga mungkin perlu mencari tambahan penghasilan (Khairani, *et al.*, 2020). Keluarga dengan tingkat perekonomian yang kurang membuat peran ibu tidak hanya terbatas pada ibu rumah tangga, tetapi juga meluas ke ranah publik. Rata-rata pendapatan suami, wanita pedagang sayuran di pasar adalah sekitar Rp4.000.000 Dengan jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4 orang, hal tersebut yang menyulitkan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Akibatnya para wanita sering terlibat dalam pekerjaan informal seperti berdagang sebagai upaya untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Wanita pedagang sayur bekerja karena ingin menambah pendapatan rumah tangga serta keinginan untuk memanfaatkan waktu luang, Meskipun suami meraka bekerja, kemandirian mendorong mereka untuk berperan dalam menambah pendapatan keluarga. Pedagang sayuran juga merupakan salah satu pekerjaan yang didominasi wanita. Berdagang sayur juga bisa dilakukan tanpa harus mengesampingkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik wanita pedagang sayuran di Pasar Kotawaringin Timur, serta peran dan kontribusi pendapatan mereka terhadap pendapatan keluarga di pasar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada kontribusi pendapatan wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Obyek penelitian ini adalah wanita pedagang sayuran di pasar Subuh di Jl. MT. Haryono, pasar Alkamal di Jl. Hasan Mansur, dan pasar Keramat di Jl Usman Harun IV, kecamatan Baamang, kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, yang dipilih secara sengaja (*purposive*) karena ketiga pasar tersebut memiliki banyak pedagang wanita yang berdagang sayuran. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2024.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data numerik (Anggito dan Setiawan, 2018). Populasi yang dianalisis adalah wanita pedagang sayur di pasar Subuh, Alkamal, dan Keramat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga.

Subyek penelitian ini adalah 50 wanita pedagang sayuran di pasar Subuh, Alkamal, dan Keramat. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode secara sengaja (*purposive sampling*) terhadap semua populasi perempuan yang berjualan di pasar yang sudah berkeluarga.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan berinteraksi berupa tanya jawab antara peneliti dengan responden yang ditemuinya menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan wanita pedagang sayuran pasar. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan di tujuan 1 adalah analisis deskriptif, digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan peran wanita pedagang sayuran dengan mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan ringkas.

Metode analisis yang digunakan di tujuan 2 adalah analisis kuantitatif, digunakan untuk menganalisis peran wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga. Melalui analisis kuantitatif dapat untuk mengolah data mengenai pendapatan wanita pedagang sayuran dan pendapatan keluarga.

Rumus pendapatan pedagang sayuran:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Rumus penerimaan pedagang sayuran:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total

P = Harga

Q = Jumlah Terjual

Rumus kontribusi pendapatan wanita pedagang sayuran:

$$K = Pw / Tpk \times 100\%$$

Dimana:

K = Kontribusi pendapatan wanita (%)

Pw = Pendapatan wanita (Rp)

Tpk = Total pendapatan keluarga (Rp)

Apabila persentase kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga tidak melebihi 50%, maka kontribusi wanita dianggap kecil. Jika persentase kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga melebihi 50%, maka kontribusi wanita dianggap besar (Fatmawati et al, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Wanita Pedagang Sayuran

Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 wanita pedagang sayuran dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa ciri atau karakteristik meliputi: umur, tingkat pendidikan, lama berdagang, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan wanita pedagang sayuran.

Umur adalah rentang kehidupan setiap individu yang signifikan dalam memengaruhi aktivitas manusia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penduduk Indonesia dalam kategori usia produktif terdiri atas mereka yang berusia 15 hingga 64 tahun. Mereka dianggap sangat mampu dalam melakukan kegiatan ekonomi, baik dengan berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan rumah. Namun, seiring bertambahnya usia seseorang mungkin tidak dapat mempertahankan tingkat produktivitasnya (Annazah, 2021). Untuk detail lebih lanjut mengenai karakteristik usia wanita pedagang sayuran di pasar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Umur Wanita Pedagang Sayuran

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	12	24
31-40	23	46
41-50	11	22
51-60	4	8
Jumlah	50	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Mayoritas wanita pedagang sayuran berusia 31-40 tahun, dengan jumlah 23 orang (46%). Sebaliknya, jumlah paling sedikit berada di rentang usia 51-60 tahun, yaitu hanya 4 orang (8%). Data ini menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam rentang usia produktif masih mendominasi. Penurunan persentase pekerja pada usia 50 tahun ke atas disebabkan oleh penurunan kondisi fisik dan produktivitas yang seiring bertambahnya usia.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri individu dan merupakan faktor penting dalam kehidupan setiap orang. Tingkat pendidikan memiliki dampak besar terhadap pola pikir dan sikap seseorang. Melalui proses pembelajaran, pendidikan menghasilkan pengetahuan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya (Dharmawati, 2016). Untuk detail lebih lanjut mengenai karakteristik tingkat pendidikan wanita pedagang sayuran di pasar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Wanita Pedagang Sayuran

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	5	10
SD	21	42
SMP	16	32
SMA	6	12
D3	1	2
S1	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Mayoritas wanita pedagang sayuran berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah mencapai 21 orang (42%). Sebaliknya, jumlah paling sedikit adalah mereka yang berpendidikan Sarjana (S1) dan Diploma (D3), hanya sebanyak 2 orang (4%). Tingkat pendidikan memengaruhi pola pikir dan sikap pedagang dalam berjualan sayuran.

Pengalaman kerja dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dengan lamanya masa kerja, kita dapat menilai seberapa baik pemahaman seorang wanita pedagang sayuran terhadap praktik jual beli yang dapat membantu meningkatkan pendapatannya (Prihatminingtyas, 2019). Untuk detail lebih lanjut mengenai karakteristik tingkat pendidikan wanita pedagang sayuran di pasar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Berdagang

Pengalaman Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	22	44
4-6	15	30
7-9	8	16
10-12	5	10
Jumlah	50	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Mayoritas wanita pedagang sayuran memiliki pengalaman berdagang selama 1-3 tahun, dengan jumlah mencapai 22 orang (44%). Sebaliknya, jumlah paling sedikit adalah mereka yang berpengalaman selama 10-12 tahun, hanya sebanyak 5 orang (10%). Memiliki pengalaman dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menjalankan kegiatan berdagang sayuran.

Partisipasi ibu rumah tangga dalam mendukung suami dalam memperoleh penghasilan sering kali dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga. Setiap keluarga memiliki jumlah tanggungan yang beragam. Banyaknya jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang memengaruhi seseorang untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka seseorang harus bekerja lebih

keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. (Winarti dan Permadi. 2020). Untuk detail lebih lanjut mengenai karakteristik jumlah anggota wanita pedagang sayuran di pasar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	1	2
3	13	26
4	23	46
5	10	20
6	3	6
Jumlah	50	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Mayoritas wanita pedagang sayuran memiliki anggota keluarga berjumlah 4 orang, dengan jumlah mencapai 23 responden (46%). Sebaliknya, jumlah paling sedikit anggota keluarga adalah 2 orang, yaitu 1 responden (2%). Jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dapat mengurangi beban tanggungan, sedangkan jumlah yang lebih banyak dapat menyebabkan beban finansial yang lebih besar.

B. Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga berasal dari pendapatan suami, istri, dan anak yang telah bekerja namun belum menikah. Setiap anggota keluarga memiliki peranannya sendiri dalam meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Eunike et al, 2022).

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Wanita Pedagang Sayuran di pasar

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.000.000 - 1.999.999	2	4
2	2.000.000 - 2.999.999	20	40
3	3.000.000 - 3.999.999	19	38
4	4.000.000 - 4.999.999	2	4
5	5.000.000 - 5.999.999	4	8
6	6.000.000 - 6.999.999	2	4
7	7.000.000 - 10.000.000	1	2
Jumlah		31	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, pendapatan wanita pedagang sayuran di Pasar merupakan pendapatan bersih dari hasil penjualan sayuran, setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap. Mayoritas wanita pedagang sayuran memiliki pendapatan di kisaran Rp2.000.000 – Rp2.999.999, dengan jumlah 20 responden (40%). Sementara itu, jumlah paling sedikit dari rata-rata pendapatan wanita pedagang sayuran berada di kisaran Rp7.000.000 – Rp10.000.000, dengan jumlah 1 responden (2%). Beberapa responden sudah memiliki langganan pembeli sehingga mereka dapat memperkirakan seberapa banyak dagangannya yang akan habis. Langganan pembeli juga memengaruhi pendapatan responden. Pendapatan di atas Rp7.000.000 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu langganan para responden, harga jual yang ditawarkan, jumlah dan keberagaman sayuran yang dijual, serta jam buka yang berlangsung selama 24 jam.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Suami Wanita Pedagang Sayuran di Pasar Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Terendah (Rp/Bulan)	Terringgi (Rp/Bulan)	Rata-rata (Rp/Bulan)
1	Membantu istri berjualan	2.500.000	10.300.000	4.944.737
2	Berjualan sayuran	2.500.000	4.200.000	3.133.333
3	Buruh bangunan	2.600.000	3.900.000	3.275.000
4	Petani	3.200.000	5.600.000	4.350.000
5	Buruh pupuk	6.000.000	6.000.000	6.000.000
6	Tukang las	4.000.000	4.000.000	4.000.000
7	Pekerja lepas	2.000.000	2.500.000	2.250.000
8	Pabrik di bagendang	4.000.000	4.000.000	4.000.000
9	Berjualan bukan sayuran	3.200.000	6.000.000	4.050.000
10	Penjaga parkir di PPM	3.100.000	3.100.000	3.100.000

11	Ojek online	3.500.000	4.200.000	3.850.000
12	Supir travel	5.000.000	5.000.000	5.000.000
13	Penjahit baju	3.500.000	3.500.000	3.500.000

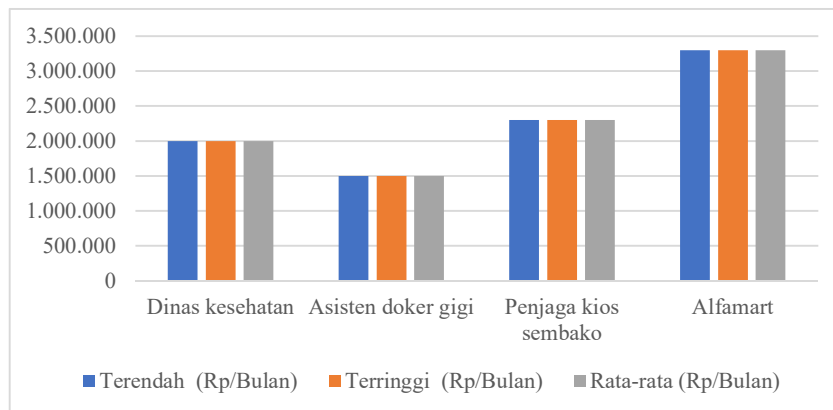
Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Suami Wanita Pedagang Sayuran di Pasar Berdasarkan Penghasilan

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 - 3.999.999	29	58
2	4.000.000 - 5.999.999	14	28
3	6.000.000 - 7.999.999	4	8
4	8.000.000 - 9.999.999	2	4
5	10.000.000 - 11.999.999	1	2
Jumlah		31	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pekerjaan suami responden cukup beragam. Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas suami wanita pedagang sayuran memiliki pendapatan di kisaran Rp2.000.000 – Rp3.999.999, dengan jumlah 29 responden (58%). Sementara itu, jumlah paling sedikit dari rata-rata pendapatan suami wanita pedagang sayuran berada di kisaran Rp10.000.000 – Rp11.999.999, dengan jumlah 1 responden (2%).



Gambar 1. Rata-rata pendapatan anak wanita pedagang sayuran

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pekerjaan anak responden cukup beragam, antara lain dinas kesehatan, asisten dokter gigi, dan penjaga kios sembako. Pendapatan terbesar terdapat pada anak responden yang bekerja sebagai karyawan Alfamart, dengan jumlah pendapatan sebesar Rp3.300.000 per bulan. Sementara itu, pendapatan terkecil dari anak responden adalah Rp1.500.000, yang diperoleh dari pekerjaan sebagai asisten dokter gigi.

C. Peran Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan yang diperoleh dari responden, anak responden dan ditambah dengan pendapatan suaminya (Winarti dan Permadi, 2023). Dalam suatu rumah tangga, suami dianggap memiliki peran sebagai pencari nafkah. Namun, kenyataannya sebagian besar wanita juga turut terlibat sebagai pencari nafkah selain tugasnya sebagai ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Khairani *et al*, 2020).

Tabel 9. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Rumah Tangga

No	Anggota	Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-rata (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
1	Responden	169.750.000	3.395.000	43,8
2	Suami	208.950.000	2.275.000	53,9
3	Anak	9.100.000		2,3
Jumlah		387.800.000	7.756.000	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Kontribusi yang diperoleh adalah sebesar 43,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga dikategorikan sebagai kecil karena kurang dari 50%. Meskipun kontribusi kecil, peran wanita pedagang sayuran tetap memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Pendapatan yang mereka peroleh mampu menutupi sebagian kebutuhan sehari-hari, seperti membeli bahan makanan, membayar biaya pendidikan anak, serta membantu menutupi pengeluaran rumah tangga lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun persentase kontribusi pendapatan mereka tidak dominan, peran mereka dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga tidak dapat diabaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada Wanita Pedagang sayuran di pasar subuh, alkamal, dan keramat di Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, tentang peran pendapatan wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga adalah: Karakteristik wanita pedagang menurut umur paling umum terjadi dalam rentang 31-40 tahun dengan jumlah 23 orang (46%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 21 orang (42%). Dalam hal pengalaman berdagang, sebagian besar telah berdagang selama lebih dari 3 tahun, mencapai 28 orang (56%). Sementara itu, dalam hal jumlah tanggungan keluarga, sebagian besar memiliki 4 tanggungan dengan persentase mencapai 23 orang (46%). Peran dan kontribusi wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 43,8% dengan rata-rata pendapatan Rp3.395.000/bulan. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga dapat dikategorikan sebagai kecil karena kurang dari 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif, Sukabumi: CV Jejak.
- Annazah, N. S., (2021). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Wanita Menikah Berusia Produktif Untuk Bekerja Tahun 2019 (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat)." *Jurnal Ketenagakerjaan* 16(1):61–74.
- BPS.go.id (2023). Tingkat partisipasi Angkatan kerja menurut jenis kelamin. Diakses pada 10 Mei 2024 <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. (2023), Sosial dan Kependudukan
- Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes sd di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1-5.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM. Kotawaringin Timur (2023). Data Pedagang Pasar di Sampit 2023 Kantor dinas.
- Fatmawati, Irwan Nooyo, and Wahyudi Gani. 2020. "Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato." *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 8(1):28–37.
- Khairani, F., Lubis, D. S., & Napitupulu, R. M. (2020). Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 8(2), 299-311.
- Ningtiyas, E. P. P. E., Rosnita, R., & Yulida, R. (2015). Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet) (Doctoral dissertation, Riau University) 2(1):1–11.
- Pesik, Eunike Felmi Iren, Benu Olfie Liesje Suzana, and Jenny Baroleh. 2022. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Keluarga Di Pasar Tompasso Baru Kabupaten Minahasa Selatan." *Agri-Sosioekonomi* 18(3):637–44. doi: 10.35791/agrsosek.v18i3.44676.

- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- Subagoyo, S., Sri, A., Faisol, F., & Ema, N. H. (2022). *Kajian Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan di Kota Kediri*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarti, Lili, and Rokman Permadi. 2020. Peran Produktif Wanita Nelayan Dalam Memperkuat Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Seruyan. *Jurnal Agribest* 4(1):13. doi: 10.32528/agribest.v4i1.2985.
- Winarti, Lili, and Rokman Permadi (2023). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Kontribusi Pendapatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1236-1244.